

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM CV. Rokan Express Pekanbaru guna Meningkatkan *Financial Performance*

Eicha Febrianti Hasnah^{1*}

Sandra Audina²

Rara Nagita Syawalinda³

Ghina Raudhatul Jannah⁴

Irfani Kemala Fitri⁵

Siti Rodiah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

*e-mail: febriantieicha@gmail.com¹, sandraaudina375@gmail.com², rananagita19@gmail.com³, ghinaraudhatulj4@gmail.com⁴, irfanikmlftr@gmail.com⁵, sitirodiah@umri.ac.id⁶

Abstrak

Penyusunan laporan keuangan merupakan hal penting bagi setiap entitas usaha, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk memenuhi kebutuhan informasi eksternal dan internal. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) telah dimulai sebagai panduan untuk menyusun laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya bagi UMKM. UMKM sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya manusia yang mahir dalam akuntansi dan sistem informasi keuangan yang memadai. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini untuk memberikan pemahaman kepada salah satu UMKM, yaitu CV. Rokan Express dalam pembuatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu dengan memberikan pelatihan dan pendampingan secara langsung kepada UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Tim menyusun materi penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM secara keseluruhan dan membantu CV. Rokan Express menyusun laporannya. Pengabdian ini menyoroti pentingnya pendidikan dan pendekatan yang lebih adaptif dalam mendukung UMKM untuk meningkatkan literasi keuangan mereka dan mendorong kehadiran terhadap regulasi akuntansi yang relevan dengan skala operasional UMKM.

Kata kunci: Laporan Keuangan, UMKM, SAK EMKM

Abstract

The preparation of financial statements is important for every business entity, including micro, small, and medium enterprises (MSMEs), to meet external and internal information needs. The Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) have been introduced as a guide to prepare relevant and reliable financial statements for MSMEs. MSMEs often face limitations in human resources skilled in accounting and adequate financial information systems. Based on these problems, the purpose of implementing this service is to provide an understanding to one of the MSMEs, namely CV. Rokan Express, in making SAK EMKM-based financial reports. The method used in this service is to provide direct training and assistance to MSMEs in preparing financial reports in accordance with SAK EMKM. The team introduced the material for preparing financial reports according to SAK EMKM as a whole and helped CV. Rokan Express prepare its financial statements. This service highlights the importance of education and a more adaptive approach in supporting MSMEs to improve their financial literacy and encourage compliance with accounting regulations relevant to the scale of MSME operations.

Keywords: Financial Statements, MSMEs, SAK EMKM

PENDAHULUAN

Penyusunan laporan keuangan menjadi hal yang terpenting dalam suatu aktivitas bisnis untuk mencapai target penjualan dan mendeteksi keuntungan. Selain itu dalam suatu aktivitas bisnis, mengelola laporan keuangan melalui akuntansi penting juga untuk kemajuan perusahaan. Dengan adanya pelaporan keuangan tersebut, nantinya akan menyediakan dan memberikan informasi keuangan kepada *stakeholder* dan para pengguna lainnya (Andini et al., 2024). Untuk menyusun laporan keuangan, tentunya tidak terlepas dari beberapa proses yang sering disebut dengan siklus akuntansi, dalam siklus akuntansi ini seorang akuntan harus memulainya dari mencatat transaksi, kemudian menggolongkan transaksi, mengikhtisarkannya dan melaporkannya.

Selama satu periode akuntansi untuk melakukan proses akuntansi terlebih dahulu mengumpulkan bukti transaksi, diinput ke dalam jurnal umum, selanjutnya diposting ke buku besar kemudian menyajikan neraca saldo sebelum penyesuaian, lalu melakukan penyesuaian dilanjutkan dengan menyusun kertas kerja (*worksheet*) yang mempermudah penyusunan laporan keuangan dan yang terakhir yaitu menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan utuh dan menutup saldo akun nominal serta membuat jurnal pembalik apabila terdapat akun yang harus dibalik (Darmawan et al., 2021). Setelah melakukan penyusunan laporan keuangan nantinya laporan keuangan yang mana laporan keuangan tersebut menjadi bahan perencanaan untuk kedepannya serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan baik keputusan pengembangan pasar, mengefisiensi biaya, membeli peralatan produksi dan lainnya (Andini et al., 2024).

Laporan keuangan yang disajikan nantinya dijadikan sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen kepada investor atas pengelolaan perusahaan tersebut, jika laporan keuangan itu baik dan benar serta memperoleh keuntungan yang meningkat maka hal tersebut akan menambah daya tarik investor lainnya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Tidak hanya mendapatkan tambahan dari investor saja, akan tetapi dengan adanya laporan keuangan yang baik akan meningkatkan peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari bank maupun kreditur lainnya (Sulistiyowati et al., 2022). Informasi laporan keuangan yang disajikan nantinya akan dijadikan bahan pertimbangan bagi kreditur untuk memberikan pinjaman, oleh karena itu laporan keuangan harus disajikan dengan baik dan benar yang sesuai dengan prinsip akutansinya (Andini et al., 2024).

Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan juga sebagai pengurang angka pengangguran di Indonesia (Batubara et al., 2022). Oleh sebab itu pelaku UMKM tersebut harus melakukan proses pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standarnya agar dapat meningkatkan perkembangan bisnisnya. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mengatur standar pelaporan yang sederhana yang ditujukan kepada UMKM untuk mempermudah pelaku usaha dalam melakukan pembukuan akuntansi yang disebut dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Terdapat tiga laporan keuangan yang diatur dalam SAK EMKM yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Akan tetapi, walaupun telah ada standar yang mengatur pelaporan keuangan bagi UMKM masih sedikit juga yang menggunakannya dalam meningkatkan *financial performance* (Zunaidi, 2022). Selain itu, pelaku mempunyai *mindset* yang menyatakan bahwa akuntansi sulit, tidak penting dan bahkan dalam bisnisnya pencatatan yang rinci belum dibutuhkan.

Dalam program pengabdian ini, mitra yang akan dijadikan sebagai tempat pengabdian adalah umkm yang bergerak dibidang eskpedisi yaitu CV.Rokan Express. CV. Rokan Express adalah sebuah perusahaan persekutuan yang bergerak dibidang eskpedisi pengiriman barang baik dalam kota maupun luar kota, yang berlokasi di Komplek Sentral Bisnis Pekanbaru, Marpoyan Damai. Usaha ini telah berdiri sejak 2014. CV. Rokan Express ini salah satu UMKM ekspedisi pengiriman barang yang belum melakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan standarnya, hal ini disebabkan oleh karena menurut *ownernya* mereka tidak memiliki pengetahuan dalam pembuatan laporan keuangan secara rinci, menaganggap pencatatannya sulit dan belum dibutuhkan. CV. Rokan Express ini hanya melakukan pencatatan pada faktur saja

sehingga mereka kesulitan mendeteksi laba. Dengan adanya pengabdian ini memiliki tujuan untuk membantu Mitra menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

LANDASAN TEORI

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan kata singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang tergolong kepada sektor usaha berskala kecil dengan jumlah karyawan terbatas dan aset yang relatif minim. Disamping itu, (Danil & Eddy Wibowo, 2017) peran penting UMKM mempunyai banyak manfaat yang bisa dirasakan oleh masyarakat khususnya, dengan adanya UMKM memberikan pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi dengan membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi kemiskinan di berbagai jenis sektor yang beroperasi, termasuk jasa, perdagangan, manufaktur, pertanian, dan pariwisata.

UMKM bisa mencakup perusahaan perseorangan, persekutuan, seperti firma, cv, dan perseroan terbatas. Seperti yang telah disahkan pada (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008) mengenai hukum UMKM yang mengatur definisi, kriteria, dan perlindungan bagi pelaku UMKM yang ada di Indonesia. Dimana didalam undang-undang ini memberikan penjelasan dalam mengidentifikasi kategori usaha mikro, kecil, atau menengah sesuai kriteria yang dapat dilihat dari jumlah nilai aset, omzet penjualan, maupun jumlah pegawai perusahaan, kriteria UMKM tersebut adalah sebagai berikut : (1) Usaha Mikro, ialah usaha yang dijalankan oleh perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang sesuai kriteria usaha sebagai berikut : (a) Aset yang dimiliki berjumlah paling tinggi Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) atas net aset kecuali aset tanah dan bangunan. (b) Omzet yang dimiliki berjumlah paling tinggi Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atas keuntungan usaha yang dijalankan. (2) Usaha Kecil, ialah usaha ekonomi produktif yang dikelola oleh orang perorangan atau badan usaha dan berdiri sendiri atau bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki atau menjadi bagian usaha menengah baik secara langsung ataupun tidak langsung yang sesuai kriteria usaha sebagai berikut : (a) Aset yang dimiliki berjumlah paling rendah Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) – paling tinggi Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta) atas net aset kecuali aset tanah dan bangunan. (b) Omzet yang dimiliki berjumlah paling rendah Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) – paling tinggi Rp 2.500.000.000,00 (Dua milyar lima ratus juta rupiah) atas keuntungan usaha yang dijalankan. (3) Usaha Menengah, merupakan Usaha ekonomi produktif yang didirikan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung yang sesuai kriteria sebagai berikut: (a) Aset yang dimiliki berjumlah paling rendah Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta) – paling tinggi Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) atas net aset kecuali aset tanah dan bangunan. (b) Omzet yang dimiliki berjumlah paling rendah Rp 2.500.000.000,00 (Dua milyar lima ratus juta rupiah) – paling tinggi Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) atas keuntungan usaha yang dijalankan.

Laporan Keuangan UMKM

Laporan keuangan adalah penyusunan dan penyajian kegiatan perusahaan yang terstruktur, menggambarkan kinerja dan posisi keuangan yang digunakan sebagai evaluasi dari kinerja suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Menurut Kasmir (2018), "Laporan keuangan ialah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode waktu tertentu". Laporan keuangan disajikan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan dan hasil prestasi dari kinerja suatu entitas, yang dapat digunakan oleh banyak pihak baik bersifat internal ataupun eksternal dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi. Diantara pihak yang menggunakan informasi tersebut ialah para investor, analis pasar, dan kreditor

Di dalam SAK EMKM terdapat adanya dasar pengukuran unsur laporan keuangan yang menggunakan biaya historis. Biaya historis ini yakni senilai kas atau setara kas yang dibayarkan saat perolehan aset. Untuk liabilitas pada biaya historis ialah senilai kas atau setara kas untuk

memperoleh aset dari proses pembelian, sedangkan biaya masa lalu dari liabilitas merupakan sejumlah kas atau setara kas yang akan nantinya didapatkan dalam membayar liabilitas pada operasi normal. Dalam PSAK No.1 tahun 2018, laporan keuangan memuat beberapa komponen sebagai berikut: (1) Laporan Posisi Keuangan, merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu entitas pada waktu periode tertentu dengan melaporkan informasi aset, liabilitas, dan ekuitas yang digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan entitas serta memudahkan analisis dalam memperkirakan arus dimasa depan. Bagian yang tercakup dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut: (a) Aset adalah jumlah kekayaan milik individu atau kelompok, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, dan memiliki nilai manfaat bagi entitas. Beberapa akun aset, yakni kas, piutang, perlengkapan, bangunan, peralatan, tanah, hak paten, dan aset tidak berwujud lainnya. (b) Liabilitas, merupakan hutang yang dimiliki suatu entitas baik yang didapat dari pembelian atau pinjaman yang harus dibayarkan dan lunasi kepada entitas lain di masa mendatang. (c) Ekuitas, merupakan suatu modal yang dapat berbentuk uang ataupun saham yang nantinya dikembalikan kepada pemegang saham suatu entitas. (2) Laporan Laba Rugi (income statement) adalah bagian dari laporan keuangan, mengenai kinerja keuangan suatu entitas dalam periode tertentu yang mencakup pendapatan (revenue), dan beban-beban (expense) yang akan menghasilkan suatu laba/rugi bersih. Beberapa komponen lain yang masuk ke dalam laporan laba rugi meliputi laba kotor (gross profit), beban bunga (interest expenses), laba operasi (operating income), beban pajak (tax expenses), laba bersih (net income), dan lain-lain. (3) Laporan Arus Kas, merupakan bagian laporan keuangan yang menggambarkan informasi mengenai akun kas yang berhubungan dengan berbagai aktivitas operasional, investasi, pendanaan, dan transaksi lainnya. Laporan ini mengklasifikasikan saldo awal, penerimaan, pengeluaran, serta saldo akhir di dalam suatu periode tertentu. (4) Laporan Perubahan Modal, merupakan laporan yang memuat informasi tentang perubahan modal atau ekuitas entitas. Hal ini akibat dari bertambah atau mengurangnya laba atau rugi, serta transaksi keuangan dengan pemilik modal. Laporan ini juga mencakup pos-pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung pada suatu periode tertentu. (5) Catatan atas Laporan Keuangan (CALK), merupakan bagian laporan keuangan yang menjadi informasi tambahan disertakan dalam laporan keuangan. Catatan ini berisi penjelasan nilai laporan realisasi anggaran, neraca, laporan operasional, serta laporan perubahan ekuitas. Selain itu, catatan tersebut juga menjelaskan dasar hukum, metode penyusunan laporan keuangan, dasar hukum, serta penerapan kebijakan akuntansi.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, atau disebut dengan SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) di Indonesia, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan penyusunan laporan keuangan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah. Standar ini dikembangkan khusus untuk dapat melengkapi kebutuhan entitas tersebut untuk penyusunan laporan keuangan. Standar ini disusun dengan pendekatan yang lebih sederhana dan mudah dimengerti atau untuk entitas dengan skala usaha yang relatif kecil.

Dengan diterbitkannya SAK EMKM. SAK EMKM menekankan informasi secara relevan bagi pengguna laporan keuangan, seperti pemilik usaha, kreditur, investor potensial, serta pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan. Standar ini menekankan prinsip keadilan dalam menyajikan informasi keuangan, sehingga memungkinkan entitas untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya dan menarik sumber daya ekonomi. SAK EMKM mempertimbangkan ketersediaan sumber daya yang terbatas yang dimiliki oleh entitas mikro, kecil, dan menengah, sehingga standar ini dirancang dengan memperhatikan biaya yang proporsional pada penyusunan laporan keuangan.

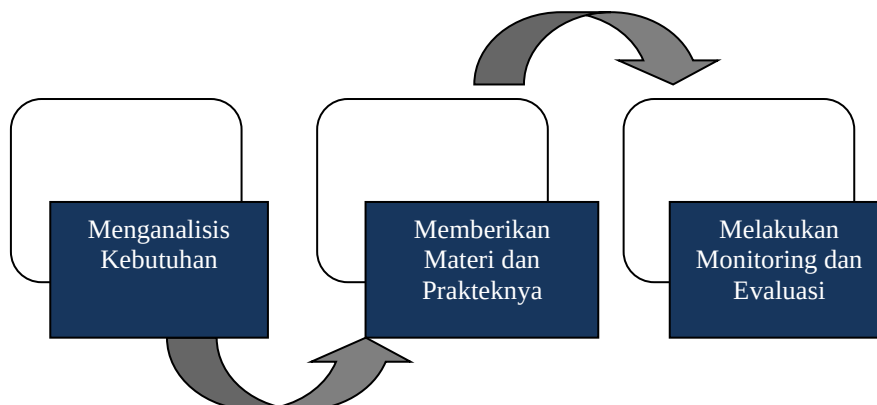
Dengan menggunakan SAK EMKM, UMKM dapat mempraktikkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai atas standar yang bersifat relevan, lengkap, bisa dipahami, dan komparatif sebagai syarat penyajian laporan keuangan dan memenuhi kebutuhan pengguna informasi keuangan. Hal ini entitas diharapkan untuk menyajikan laporan keuangan dengan hasil pemahaman yang lebih baik mengenai kinerja keuangan suatu entitas sehingga para pengguna

dapat mengambil keputusan ekonomi yang lebih baik dari pemenuhan kebutuhan informasi tersebut. Peraturan yang dikeluarkan oleh SAK EMKM Menurut IAI,(2018) paragraph 3.9, mengharuskan UMKM untuk dapat memenuhi minimal tiga jenis laporan keuangan sebagai berikut: (1) Laporan Posisi Keuangan, ialah laporan yang menyusun dan memaparkan Gambaran mengenai informasi posisi keuangan yang meliputi beberapa akun dari posisi harta (aset), kewajiban (hutang) dan modal (ekuitas) pada suatu periode akuntansi. Saldo akhir dari kas usaha dapat kita lihat didalam laporan posisi keuangan Fionasari et al.,(2022). (2) Laba Rugi, ialah laporan yang menyusun dan menyajikan mengenai informasi kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi. UMKM dapat menyaksikan atau mengamati apakah bisnis yang dijalankan memperoleh laba atau rugi pada periode tertentu dalam laporan laba rugi. Selain itu, laporan laba rugi juga berfungsi sebagai acuan bagi UMKM untuk mengevaluasi profitabilitas pada periode tertentu dan sebagai pedoman dalam menentukan target kedepannya. (3) Catatan atas Laporan Keuangan (CALK), ialah laporan yang memaparkan : (a.) Penjelasan mengenai laporan keuangan yang telah dirapikan yang sesuai dengan SAK EMKM. (b.) Ikhtisar atau rangkuman strategi akuntansi. (c.) Gabungan dan uraian dari informasi mengenai akun tertentu yang mendeskripsikan beberapa transaksi utama atau penting dan bersifat material sehingga dapat bermanfaat untuk penerapan dalam memahami laporan keuangan.

METODE PENGABDIAN

Jenis metode Pengabdian Masyarakat yang dilakukan yaitu dengan memberikan bimbingan untuk pelaku UMKM mengenai laporan keuangan dan SAK EMKM serta memberikan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Adapun materi yang kami paparkan kepada CV Rokan Express terdiri dari pengenalan laporan keuangan, SAK EMKM dan cara menyajikan laporan keuangan serta pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan. Adapun tahapan yang akan dilalui dalam pengabdian ini adalah: (1) Pengenalan dan penjelasan laporan keuangan, (2) Pengenalan dan penjelasan SAK EMKM, (3) Pendampingan penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM.

Kegiatan pengabdian ini akan langsung dilakukan di CV Rokan Express pada bulan Mei. Kegiatan pengabdian ini dimulai dari tim memperkenalkan materi penyusunan laporan keuangan secara keseluruhan, yang kemudian tim pengabdian memberikan materi khusus tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Kemudian pemilik usaha diberikan kesempatan untuk bertanya terkait pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dengan adanya pengabdian ini tentunya diharapkan pemilik usaha dapat menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada usahanya agar pemilik usaha dapat membandingkan keadaan keuangannya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam mendorong aktivitas bisnisnya untuk selalu aktif berpartisipasi agar nantinya usaha yang dijalankan tetap bertahan dan mampu meningkatkan *finansialperformance* apabila diterapkannya pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM tersebut.



Gambar 1. Proses Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian telah dilaksanakan kepada *owner* CV. Rokan Express Pekanbaru yang mana dengan adanya pengabdian ini dapat menambah ilmu baru bagi pemilik usaha dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Selain mengetahui penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diharapkan bisa meningkatkan usaha serta mendukung lagi usahanya agar mencapai *finansial performance* yang baik. Dalam suatu bisnis, laporan keuangan menjadi sebuah kunci yang sangat penting bagi pelaku usaha, karena dengan melihat laporan keuangan saja pelaku bisnis dapat mengetahui baik atau buruknya usaha tersebut. Setelah tim pengabdian melakukan survey awal pada CV Rokan Express Pekanbaru ditemukan permasalahan bahwasakan pelaku usaha belum mengetahui bagaimana pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM secara rinci, pelaku usaha tersebut hanya mengumpulkan beberapa faktur saja. Selain itu karena tidak adanya pemahaman terhadap laporan keuangan tersebut, perusahaan sama sekali belum pernah melakukan penjumlahan, laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, sehingga dengan keterbatasan pengetahuan tersebut pelaku usaha sulit mendeteksi laba secara akurat. Maka dari itu, dengan adanya pengabdian ini bertujuan agar pelaku usaha mengetahui serta mempelajari bagaimana pembuatan laporan keuangan untuk UMKM yang baik dan benar berdasarkan SAK EMKM yang mana disusun secara sederhana agar pelaku UMKM dapat memahami dan diterapkan dalam usahanya.

Kegiatan ini dimulai dari menganalisis kebutuhan CV Rokan Express Pekanbaru terlebih dahulu dimana tim pengabdian melakukan wawancara terhadap kebutuhan UMKM tersebut, kemudian tim pengabdian memberikan materi tentang laporan keuangan secara umum dan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, kemudian membimbing pelaku usaha dalam membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Setelah itu, tim pengabdian memberikan kesempatan kepada pelaku usaha untuk mempraktekkan pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM secara individu dan terakhir tim pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi terhadap laporan keuangan yang telah dibuat oleh UMKM tersebut. Setelah dilakukan monitoring dan evaluasi ternyata pelaku usaha masih sulit dalam membuat laporan keuangan dengan baik, karena keterbatasan pengetahuan tentang laporan keuangan sehingga pelaku UMKM tidak dapat mengetahui akun-akun apa saja yang terdapat dalam laporan keuangan dan tentunya hal ini belum biasa bagi pelaku usaha tersebut. Dengan adanya pengabdian ini tim pengabdian berpendapat bahwa UMKM seharusnya diberikan edukasi yang mendalam untuk membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM agar tercapainya *finansial performance* yang baik untuk mengembangkan bisnisnya dan agar dapat bersaing dengan usaha sejenis.

Berikut hasil dari kegiatan pengabdian pelaku UMKM CV Rokan Express Pekanbaru sebagai berikut:

CV Rokan Express Laporan Posisi Keuangan Per 31 Mei 2024					
Aset			Liabilitas		
Kas	Rp	693,000,000	Utang Usaha	Rp	12,300,000
Piutang	Rp	17,950,000	Utang Bank	Rp	125,000,000
Sewa Dibayar Dimuka	Rp	11,900,000	Tota Liabilitas	Rp	137,300,000

Perlengkapan	Rp	2,500,000		
Peralatan	Rp	25,000,000	Ekuitas	
Akm. Penyusutan peralatan	-Rp	4,000,000	Modal	Rp 700,000,000
Kendaraan	Rp	600,000,000	Saldo Laba	Rp 464,050,000
Akm. Penyusutan Kendaraan	-Rp	45,000,000	Total Ekuitas	Rp 1,164,050,000
Total Aset		<u>Rp 1,301,350,000</u>	Total Liabilitas dan Ekuitas	<u>Rp 1,301,350,000</u>

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan

CV Rokan Express Laporan Laba Rugi Per 31 Mei 2024			
Pendapatan			
Pendapatan Jasa	Rp	620,000,000	
Total Pendapatan			Rp 620,000,000
Beban			
Beban Distribusi	Rp	46,500,000	
Beban Gaji Karyawan	Rp	100,000,000	
Beban Sewa	Rp	1,700,000	
Beban Perlengkapan	Rp	7,500,000	
Beban Listrik	Rp	250,000	
Total Beban			Rp 155,950,000
Laba			<u>Rp 464,050,000</u>

Tabel 2. Laporan Laba Rugi



Gambar 2. Memperkenalkan Laporan Keuangan



Gambar 3. Foto Bersama Pemilik Usaha

Dari pengabdian yang telah dilakukan, maka perlunya ditingkatkan lagi sosialisasi dan pendampingan kepada UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Meskipun SAK EMKM telah dibuat secara sederhana tetapi pelaku usaha masih kurang peduli dan beranggapan bahwa itu sulit dan belum dibutuhkan dalam kegiatan usahanya. Sehingga dalam hal ini pelaku usaha pada CV Rokan Express tersebut hanya menerka laba dari faktur yang dikumpulkan tersebut, maka dengan adanya pengabdian ini diharapkan pelaku usaha pada CV Rokan Express Pekanbaru dapat menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dalam usahanya agar dapat mengetahui laba yang pasti dan usahanya dapat berkembang lagi.

KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan pada CV Rokan Express Pekanbaru tersebut belum mengetahui cara pembuatan dan penyajian laporan keuangan baik itu secara umum maupun berdasarkan SAK EMKM. Oleh karena itu, pelaku usaha tidak bisa mengetahui secara pasti berapa keuntungan ataupun kerugian dari penghasilan setiap bulannya. Hal itu disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan pelaku usaha, ketidakpedulian terhadap laporan keuangan yang berpendapat bahwa laporan keuangan tersebut belum dibutuhkan dalam bisnisnya dan harus dilakukan edukasi secara mendalam lagi. Maka dari itu dengan adanya pengabdian ini bertujuan untuk pelaku usaha pada CV Rokan Express Pekanbaru mengetahui dan memahami cara pembuatan dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, P., Fiqhiyyah, N., Handayani, P. A., & Khotimah, R. K. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Accurate Online pada UMKM CV Putra Wijaya. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 28–33.
- Batubara, K. F., Nurlaila, & Inayah, N. (2022). Analisis Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi berbasis SAK EMKM terhadap Laporan Keuangan pada CV Kreasi Sejahtera Abadi Desa Firdaus Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 1365–1371.
- Danil, A. L. E., & Eddy Wibowo, S. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada PT. Primavera. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–11.
- Darmawan, A., Triandi, T., & Roup, A. (2021). Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Untuk UMKM Menggunakan Aplikasi Ms. Excel. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2), 159–178. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1334>
- Fionasari, D., Samsiah, S., Ramashar, W., Fathurrahmi Lawita, N., Agustawan, A., Syaf Putra, R., & Hetri Suriyanti, L. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Sekolah Taman Kanak-Kanak Berdasarkan Pendekatan Isak 35. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 87–95. <https://doi.org/10.54951/comsep.v3i1.207>
- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. paragraf 39*, Jakarta.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 11). Rajawali Pers.
- Sulistyowati, S., Ma'ruf, U., & Rita, D. (2022). The Constitutionality of Notaries Honorary Assembly in the Enforcement of the Notary Ethics Code. *Jurnal Akta*, 9(2), 222. <https://doi.org/10.30659/akta.v9i2.22761>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.
- Zunaidi, A. (2022). The Contribution of Abu-Hamid al-Ghazali to Shaping Businesspeople's Personalities. *Tsaqafah*, 18(1), 83. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v18i1.7610>